

# Syarh Al-Aqidah Al-Wasithiyah

by: Muhammad ibnu Shalih Al-'Utsaimin

## Muqaddimah

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

### A. Seluruh rasul mendahwahkan tauhid

Seluruh risalah yang dibawa oleh para rasul, dari Nuh hingga Muhammad, adalah tauhid:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ  
إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا  
فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".” (Al-Anbiya: 25)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ  
اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dakwah para rasul kepada tauhid rububiyah tidak seperti dakwah mereka kepada tauhid uluhiyah, karena yang mengingkari tauhid rububiyah sedikit.” (Al-Nahl: 36)

## B. Macam tauhid

### 1. Tauhid rububiyah

Mengesakan Allah dalam tiga perkara: 1) khalqi, 2) milki, 3) wat-tadbir

“Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah.” (Al-A'raf: 54)

mengedepankan khabar berfaedah hashr. (أَلَا) berfaedah tanbih dan taukid. الأمر adalah tadbir

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi”. (al-jatsiyah:27)

### Itsbat khalq untuk allah dan manusia

فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”. (Al-mu'minun:14)

Hadits mushawwir dari Aisyah:

إِنْ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يَعَذَّبُونَ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا  
خَلَقْتُمْ

Hadits Qudsi dari Abi hurairah

ومن أظلم ممن ذهب يخلق كخلقِي

Penciptaan untuk manusia adalah nisbi, sebenarnya hanya merubah dari satu bentuk ke bentuk lain.

Sedangkan penciptaan untuk Allah adalah haqiqi, yaitu mengadakan sesuatu yang tidak ada:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ  
فَأَسْتَمِعُوا لَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ  
تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ  
يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ  
وَإِنْ يَسْأَلُهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَّا  
يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ الطَّالِبُ  
وَالْمَطْلُوبُ

“Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.” (Al-hajj:73)

### **Itsabat milk Allah vs Manusia**

أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ

“dirumah yang kamu miliki kuncinya.”  
(Al-Nur:61)

إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ  
مَلُومِينَ

“kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.”(Al Mu’minun: 6)

**Pertama:** kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan yang menyeluruh dan mencakup semuanya, karena hanya memiliki yang berada ditangannya dan tidak memiliki yang berada ditangan orang lain. Sedangkan kepemilikan Allah adalah kepemilikan sempurna.

**Kedua:** kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan yang haqiqi yang bisa digunakan semauanya

Sehingga kepemilikan manusia adalah kepemilikan yang terbatas, baik itu dari sisi 1) penggunaannya, 2) maupun sisi cakupan kepemilikannya.

### **Tadbir-nya manusia**

Tadbir-nya manusia seperti halnya dengan kepemilikan, yaitu bersifat terbatas dari sisi

- penggunaannya: hanya boleh digunakan sesuai syari’at
- cakupannya: hanya bisa dilakukan pada yang berada ditangannya.

## **2. Tauhid Uluhiyah**

Mengesakan Allah ta’alaa dalam ibadah.

Disebut juga:

- Tauhid uluhiyah: jika dipandang dari sisi Allah
- Tauhid ibadah: jika ditinjau dari sisi hamba

### **Fondasi ibadah**

Ibadah dibangun oleh dua unsur, yaitu: 1) cinta/mahabbah (محبة) dan 2) pengagungan/ta’zhim.

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي  
الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا  
وَرَهَبًا

“*Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas*”. (Al-Anbiya: 90)

#### Ibadah terdiri dari:

- **Perintah:** dibangun dengan harap/cinta dan berusaha agar mencapai kepada yang memerintah.
- **Larangan:** dibangun di atas rasa pengagungan dan kecemasan terhadap sesuatu yang agung tersebut.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ<sup>ط</sup> وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا  
أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ<sup>ع</sup> كَذَلِكَ  
لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ

“*Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian*”(Yusuf: 24)

#### Makna Ibadah

Kata ibadah digunakan pada dua hal: 1) fi'il (pekerjaan), dan 2) maf'ul (obyek)

#### Digunakan pada fi'il

Pekerjaan yang terdapat unsur perendahan diri kepada Allah ta'ala karena kecintaan dan pengagungan, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ

“*Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya*” (Al-Munafiqun: 6)

#### Digunakan pada maf'ul

Yaitu yang disembah dengannya. Jenis ini adalah makna yang didefinisikan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah:

العبادة اسم جامع لكل ما يحبه  
الله ويرضاه من الأقوال والأعمال  
الظاهرة والباطنة

“*Ibadah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik itu zhahir (tampak) maupun bathin (tidak tampak)*”

#### Dalil tauhid uluhiyah

Al-Anbiya: 25

Al-Nahl: 36

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ

“*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu)*” (Ali Imran: 18)

#### Kompromi dengan dalil yang mengatakan bahwa ilah tidak hanya Allah saja

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

“Janganlah kamu sembah sesembahan lain di samping (menyembah) Allah” (*Al-Qashahs: 88*)

Maka sesembahan selain Allah adalah uluhiyah yang bathil, hanya semata-mata penamaan:

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا  
أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ  
سُلْطَانٍ

“tu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah)nya” (*Al-Najm: 23*)

### **Ahli kibrat tidak ada yang mengingkari dua jenis tauhid di atas**

Tauhid rububiyah dan uluhiyah tidak ada yang diingkari oleh ahlu kibrat, meskipun ada ahlu bid'ah yang menakwilkannya dengan salah.

## **3. Tauhid Asma' dan Sifat**

### **Macam manusia menyikapi Tauhid asma' dan sifat**

#### **A. Mumatsil**

#### **B. Mu'athil**

##### **1. Mukaddzib**

##### **2. Muharrif**

#### **C. Mu'tadil**

### **Sejarah Bid'ah**

#### **A. Khawarij**

Bid'ah khawarij merupakan bid'ah yang pertama kali terjadi di umat ini. Pelopor khawarij adalah Dzul Khuwaishirah dari bani Tamim. Dia menentang nabi ketika pembagian harta. Fitnah khawarij menjadi besar pada akhir pemerintahan

'Utsman, dan menjadi fitnah diantara 'Ali dan Mu'awiyah. Mereka mengkafirkan umat muslim dan menghalalkan darahnya.

#### **B. Qadariyah**

Qadariyah disebut juga majusinya umat ini. Mereka mengatakan bahwasanya Allah tidak menakdirkan perbuatan hamba, tidak masuk kedalam kehendak Allah, dan bukan pula makhluk-Nya. Bahkan sebagian yang ghulluw diantara mereka mengatakan bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan hamba. Bid'ah ini terjadi pada akhir zaman shahabat, yaitu pada zaman abdullah ibn umar, ibadah ibn Al-Shamit, dll.

#### **C. Irja'**

Bid'ah ini dijumpai oleh banyak tabi'in. Murji'ah mengatakan bahwa maksiyah tidak akan memperngaruhi keimanan seorang mukmin.

Syaikhul Islam ibnu Taimiyah berkata bahwa qadariyah dan murji'ah dibantah oleh sisa-sisa shahabat pada bab ta'at maksiyat, mukmin fasiq, bukan pada bab sifat Allah.

Kemudian datang orang-orang yang cerdas yang mengatakan bahwa akal itu lebih didahulukan dari pada wahyu. Perkataan mereka diantara khawarij dan murji'ah, yaitu pelaku dosa besar tidak kafir seperti perkataan khawarij, dan bukan pula mukmin seperti perkataan murji'ah; akan tetapi diakherat mereka kekal di neraka seperti perkataan khawarij.

#### **E. Jahmiyah dan Mu'tazilah**

Kemudian muncul bid'ah jahmiyah dari Jahm ibn Shafwan dan pengikutnya. Bid'ah mereka tidak lagi terkait dengan asma' dan ahkam, mukmin atau kafir

atau fasiq, ataupun baina manzilatain (diantara dua tempat = mu'tazilah), akan tetapi sudah mencapai dzat Allah subhanahu wata'ala.

Lihatlah bagaimana bertahapnya bid'ah terjadi di dalam umat ini, hingga mendudukan Allah di kedudukan makhluk, mereka mengatakan sebagaimana yang mereka inginkan tentang Allah tanpa menggunakan wahyu, seperti: "ini tidak masuk akal jika disifatkan kepada Allah, ini saja sifat Allah karena masuk akal, dst".

Maka terjadilah bid'ah jahmiyah dan mu'tazilah, perkataan mereka tentang Asma dan sifat-sifat Allah terbagi menjadi bermacam-macam golongan:

**1) Yang mengatakn Allah tidak boleh disifati sama sekali, tidak dengan sifat wujud (ada) maupun dengan sifat ma'dum (tidak ada)**

Mereka berkata jika disifati dengan wujud, maka akan menyerupakan Allah dengan sesuatu yang ada; tetapi jika mensifati dengan ma'dum, berarti menyerupakan Allah dengan sesuatu yang tidak ada. Perkataan ini berkonsekuensi menyamakan Khaliq dengan sesuatu yang mustahil. Lihatlah, mereka berusaha mensucikan Allah, tetapi malah terjerumus kedalam bid'ah yang lebih buruk.

**2) Yang mensifati Allah dengan nafyu tapi menolak itsbat (penetapan)**

Mereka tidak mengatakan Allah hidup, tetapi mengatakan Allah tidak mati, dll. Mereka berpendapat jika menetapkan (itsbat) sifat untuk Allah, maka sifat tersebut menyerupai sifat sesuatu yang ada; karena di dalam benak mereka nama sifat yang sama untuk sesuatu adalah sama persis.

Padahal di dalam kitab dan sunnah itsbat untuk sifat dan nama-nama Allah lebih banyak dari pada nafyu.

**3) Yang menetapkan asma' saja, tanpa sifat (Mu'tazilah)**

Allah maha mendengar tanpa pendengaran, Maha melihat tanpa penglihatan, dll.

**4) Yang menetapkan asma' secara hakiki tapi menetapkan sifat yang masuk akal dan mengingkari sisanya**

Mereka hanya menetapkan tujuh sifat saja, dan mengingkari dengan tahrif sisanya. Karena jika mengingkari dengan mendustakan, maka mereka terjerumus dalam kekafiran. Kaum inilah yang menyerukan untuk melakukan ta'wil. Sifat yang tujuh itu adalah: Hayat, kalam, bashar, sama', iradah, ilmu, qadar. Mereka adalah Asy'ariyah.

Itulah macam-macam ta'thil dalam asma' dan sifat, seluruhnya berasal dari bid'ah jahmiyah:

من سن في الإسلام سنة سيئة؛

فعلیه وزرها ووزر من عمل بها

إلى يوم القيامة

"barang siapa yang memulai kebiasaan buruk dalam islam, maka dia akan menanggung dosanya dan dosa-dosa orang yang mengamalkannya hingga hari kiamat"

Akan tetapi, tidak lah terjadi suatu bid'ah melaikan Allah telah mengutus orang yang membantah kebid'ahan tersebut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ  
لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr:9)*